

ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENANGANAN COVID-19 DI RSUD Dr.H. IBNU SUTOWO BATURAJA TAHUN 2021

ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF MANAGEMENT FUNCTIONS IN HANDLING COVID-19 IN RSUD Dr.H. IBNU SUTOWO BATURAJA HOSPITAL IN 2021

Sopi Susilawati

susilawatisopi25979@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Penanganan Covid-19 merupakan langkah yang baik dalam meminimalkan risiko infeksi pada petugas dan mengendalikan risiko infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan yang menjadi perhatian pada pandemi Covid-19 saat ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan penanganan Covid-19 di RSUD Dr.H. Ibnu Sutowo Baturaja dilihat dari teori fungsi manajemen **Metode:** Desain penelitian ini adalah studi analisis deskriptif kualitatif yang dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Informan berjumlah 6 orang dari tim penanganan Covid-19 RSUD Dr.H. Ibnu Sutowo Baturaja. Cara pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi..**Hasil:** perencanaan mengikuti kebijakan dari pemerintah pusat maupun daerah, beberapa hal yang menjadi perhatian adalah perencanaan tenaga perawat yang terlatih untuk perawatan intensif, penyediaan laboratorium pemeriksaan RT-PCR dan ruang isolasi atau *Intensif Care Unit* (ICU) bertekanan negatif. Pengorganisasian, telah membentuk Tim Gerak Cepat Penanggulangan wabah Covid-19 dengan anggota dari berbagai profesi yang telah dibagi tugas dan fungsinya. Penggerakan, memberikan pengarahan dan motivasi agar perencanaan berjalan sesuai rencana. Pengawasan, dilakukan monitoring evaluasi secara berkala. **Kesimpulan:** penerapan fungsi manajemen penanganan Covid-19 dilaksanakan mengikuti kebijakan dari pemerintah pusat dan daerah.

Kata kunci: Penanganan Covid-19, Fungsi Manajemen

ABSTRACT

Introduction: Handling Covid-19 is a good step in minimizing the risk of infection in officers and controlling the risk of infection in health care facilities that are a concern in the current Covid-19 pandemic. The purpose of this study was to determine the implementation of the handling of Covid-19 at RSUD Dr.H. Ibnu Sutowo Baturaja seen from the theory of management functions **Method:** The design of this research is a qualitative descriptive analysis study which was carried out in June 2021. There were 6 informants from the Covid-19 handling team at RSUD Dr.H. Ibn Sutowo Baturaja. The sampling method of this research is *purposive sampling*. Data were collected through interviews and observations. **Result:** planning followed the policies of the central and local governments, several things of concern were the planning of trained nurses for intensive care, provision of RT-PCR examination laboratories and isolation rooms or *Intensive Care Units* (ICU) negative pressure. Organizing, has formed the Rapid Response Team for the Covid-19 outbreak with members from various professions whose duties and functions have been divided. Actuating, providing direction and motivation so that planning goes according to plan. Controlling, periodic evaluation monitoring is carried out. **Conclusion:** the implementation of the Covid-19 handling management function is carried out following the policies of the central and regional governments.

Keywords: Handling Covid-19, Management Function

PENDAHULUAN

Pada Desember tahun 2019, kasus pneumonia pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS). Sejak Desember hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus (Susilo et al, 2020)

Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat Data WHO sampai dengan tanggal 13 April 2021 COVID-19 telah menyebar ke 223 negara dengan kasus terkonfirmasi sebanyak 136.291.755 kasus dan sebanyak 2.941.128 kasus meninggal (WHO, 2021)

Di Indonesia sampai dengan tanggal 13 April 2021 terdapat 1.577.526 kasus terkonfirmasi, untuk kasus yang meninggal sebanyak 42.782 kasus dan yang sembuh 1.426.145 kasus (Satgas Covid-19, 2021). Sumatera Selatan jumlah positif Covid-19 sampai tanggal 13 April 2021 tercatat 18.626 kasus positif covid-19 dengan jumlah pasien sembuh sebanyak 16.583 orang dan meninggal sebanyak 887 orang (Satgas Covid-19, 2021). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu sampai dengan tanggal 11 April 2021 kasus Covid-19 di Kabupaten Ogan Komering Ulu sebanyak 294 kasus, untuk kasus yang sembuh sebanyak 223 kasus serta 28 kasus meninggal (Satgas Covid-19, 2021)

Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa yang sangat luar biasa. permasalahan yang signifikan adalah kurangnya sarana prasarana fasilitas kesehatan, dengan minimnya ketersediaan ICU dan ventilator untuk pasien, kurangnya kapasitas tes Covid-19, ketersediaan alat pelindung diri (APD) yang terbatas terutama bagi tenaga kesehatan. (Ginanjari et al, 2020)

Di masa Pandemi Covid-19 ini peran rumah sakit sangatlah penting, tiap rumah sakit di Indonesia yang ditunjuk sebagai rumah sakit rujukan Covid-19 harus siap dengan segala

fasilitas untuk menangani Covid-19, dimulai dari Alat Pelindung Diri (APD), ruang isolasi, alat ventilator, dokter, perawat, hingga pegawai rumah sakit lainnya yang turut menjalankan operasional rumah sakit (Rahmah, 2021)

Tantangan terbesar dalam penanganan Covid-19 adalah tingginya angka penularan pada petugas di fasilitas pelayanan kesehatan. Meminimalkan risiko infeksi pada petugas dan mengendalikan risiko infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan menjadi perhatian pada pandemi ini. Penguatan sistem pelayanan kesehatan dengan menjaga kualitas pelayanan kesehatan merupakan cara yang tepat dalam mengatasi pandemi Covid-19. (Dirjen Yankes Kemenkes RI, 2020).

Pencapaian pelayanan kesehatan dapat diketahui berjalan secara efektif dan efisien atau tidaknya dapat diukur dengan teori manajemen. Dengan teori manajemen kelebihan dan kekurangan pencapaian dari pelayanan kesehatan dapat diketahui. Salah satu teori yang relevan untuk menganalisa sebuah pelayanan kesehatan itu efektif atau tidak adalah teori manajemen yang dikemukakan Gr.Terry yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. (Mishbahuddin,2020)

Rumah Sakit Umum Daerah Dr.H.Ibnu Sutowo Baturaja merupakan salah satu rumah sakit rujukan kasus Covid-19 di kabupaten Ogan Komering Ulu sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Selatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Bagaimana Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Penanganan Covid-19 di RSUD Dr.H.Ibnu Sutowo Baturaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Digunakan pendekatan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai implementasi fungsi

manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan, dalam penanganan Covid-19 di RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2021.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan observasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang memiliki peranan penting dalam proses manajemen penanganan Covid-19 di RSUD Dr.H. Ibnu Sutowo Baturaja. Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Keabsahan informasi dalam penelitian ini, dilakukan triangulasi metode, sumber data dan analisis data.

HASIL PENELITIAN

Planning (Perencanaan)

Fungsi perencanaan merupakan fungsi bagaimana mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan Perencanaan SDM dalam penanganan Covid-19 di RSUD Dr.H. Ibnu Sutowo Baturaja secara kuantitas sudah mencukupi, namun secara kualitas tenaga yang terlatih untuk perawatan intensif masih kurang. Perencanaan pembiayaan mengikuti Keputusan Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Keuangan dan Kesehatan dan melakukan *refocusing* melalui dana APBD, sumber lainnya adalah melalui Anggaran BLUD dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Pembiayaan perawatan pasien Covid-19 akan di klaim atau ditagihkan melalui APBN dengan mengikuti mekanisme dari Kemenkes RI dan melalui APBD dengan verifikasi oleh BKAD. Perencanaan sistem laporan akan menggunakan aplikasi online yang disediakan dari Kementerian Kesehatan. Rumah sakit akan berkoordinasi secara lintas sektoral baik dengan tim satgas, Dinas Kesehatan, serta instansi terkait.. Sarana prasarana penunjang kebutuhan pelayanan penanganan Covid-19 dilengkapi mulai dari ruang isolasi, kamar

jenazah, alat kesehatan, APD, ambulans, radiologi, obat-obatan, dan pemeriksaan laboratorium. Namun ruangan isolasi bertekanan negatif dan laboratorium pemeriksaan RT-PCR belum ada dalam perencanaan. Perencanaan pelayanan pada masa pandemi mengacu pada peraturan Kementerian Kesehatan seperti alur pelayanan, proses screening dan triase, sistem rujukan online dan penerapan prinsip-prinsip dalam Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI).

Organization (Pengorganisasian)

Sejak awal pandemi di Indonesia pada bulan Maret 2020, rumah sakit membentuk Tim Gerak Cepat (TGC) Penanggulangan KLB/ Wabah Covid-19 Di RSUD Dr.H. Ibnu Sutowo Baturaja terdiri dari berbagai profesi dan anggota komite-komite di rumah sakit melalui Surat Keputusan Direktur. Tugas dan fungsi masing-masing anggota telah disampaikan melalui rapat anggota tim dan terlampir di Surat Keputusan Direktur. namun ada beberapa anggota yang telah pensiun dan pindah tugas sehingga ada beberapa anggota yang bertugas berbeda ataupun berperan ganda.

Actuating (Penggerakan)

Pengarahan diberikan dari pimpinan agar semua tim yang terlibat dalam penanganan Covid-19 di rumah sakit melaksanakan tugas pokok dan fungsinya . Pengarahan diberikan dari atasan ke bawahan sesuai dengan struktur organisasi sampai ke pelaksana di lapangan dan dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi kerja dan mengetahui hambatan dilapangan agar penanganan Covid-19 dapat berjalan sesuai rencana. Untuk memberikan rasa aman dan nyaman pada tenaga kesehatan dalam menjalankan tugasnya manajemen memberikan insentif setiap bulan sekali kepada ptugas di ruang isolasi Covid-19, memenuhi kebutuhan APD

petugas, melakukan pemeriksaan kesehatan, menyediakan rumah singgah bagi petugas di ruang isolasi, pemberian *extrafooding* dan vitamin.

Controlling (Pengawasan)

Monitoring dari dalam rumah sakit dilakukan oleh Komite PPI dan bidang-bidang pelayanan terkait. Hasil temuan dari monitoring akan di laporkan ke pimpinan/Direktur kemudian akan di evaluasi dan dibahas bersama melalui rapat. Sedangkan monitoring dari luar rumah sakit dilakukan oleh Tim PPI dari Dinas Kesehatan Provinsi, Badan Pengawas Rumah Sakit, dan Badan Pengawasan dan Keuangan Pembangunan. Rumah sakit juga melakukan *self assessment* tentang kesiapan rumah sakit pada masa Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dari Kementerian Kesehatan yang wajib diisi secara berkala oleh rumah sakit rujukan Covid-19.

PEMBAHASAN

Penguatan sistem pelayanan kesehatan dengan menjaga kualitas pelayanan kesehatan merupakan cara yang tepat dalam mengatasi pandemi Covid-19. kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan khususnya rumah sakit pada penanganan Covid-19 menjadi salah satu fokus utama dalam menentukan mutu pelayanan kesehatan pada masa pandemi ini (Kepdirjen Yankes, 2020).

Planning (Perencanaan)

Dalam penanganan Covid-19 rumah sakit memerlukan kesiapan sumber daya manusia yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

Penelitian Lesi, Rila, Lilis, Mefida, dan Otniel (2021) menjelaskan bahwa bahwa sumber daya manusia menjadi hal yang penting dan harus diperhatikan dalam menanganai pasien rumah sakit era Covid-19. Semakin kompeten sumber daya manusia maka akan semakin baik sistem pengendalian internal pasien rumah sakit era Covid-19.

Perencanaan SDM dalam penanganan Covid-19 di RSUD Dr.H. Ibnu Sutowo Baturaja secara kuantitas sudah mencukupi, namun secara kualitas tenaga yang terlatih untuk perawatan intensif masih kurang. Menurut Hasibuan dalam Mamik (2017) dijelaskan bahwa salah satu hambatan dalam perencanaan yang bersumber dari kemampuan organisasi adalah pengetahuan dan ketrampilan yang kurang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Citra Silalahi (2021) Dimasa pandemi Covid-19 instansi yang sangat dibutuhkan saat ini adalah rumah sakit, yang mana tenaga medis seperti dokter dan perawat harus sangat diperhatikan mengenai kualitasnya dalam menjalankan pekerjaannya untuk merawat para pasien.

Perencanaan pembiayaan mengikuti Keputusan Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Keuangan dan Kesehatan dan melakukan *refocusing* melalui dana APBD. Hal ini sesuai dengan sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Keuangan Nomor 119/2813/SJ dan Nomor 177/KMK.07/2020 tentang Percepatan Penyelesaian Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun 2020 Dalam Rangka Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid19), Serta Pengamanan - Daya Beli Masyarakat Dan Perekonomian Nasional .

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01/07/MENKES/446/2020 tentang Petunjuk Teknis Klaim Penggantian Biaya Pelayanan Pasien Infeksi Emerging Tertentu bagi Rumah Sakit Yang Menyelenggarakan Pelayanan Covid-19. Dari hasil penelitian pembiayaan perawatan pasien Covid-19 akan di klaim atau ditagihkan melalui APBN dengan mengikuti mekanisme dari Kemenkes RI dan melalui APBD dengan verifikasi oleh BKAD.

Pelaporan kasus terkait COVID-19 harus menjadi alat komunikasi efektif antara petugas kesehatan baik di daerah maupun di pusat, agar

terjadi kesinambungan informasi dan upaya pengendalian kasus dapat tercapai. pelaporan kasus COVID 19 dilaksanakan terkomputerisasi dengan cara online berbasis aplikasi (Kemenkes RI, 2020). Dari hasil penelitian, perencanaan sistem laporan kasus Covid-19 akan menggunakan aplikasi online yang disediakan dari Kementerian Kesehatan.

Dalam Pedoman Pemantauan dan Evaluasi Kesiapan Rumah Sakit Pada Masa Covid -19 dinyatakan bahwa rumah sakit harus memiliki mekanisme koordinasi ke pusat, daerah (Provinsi/ Kab/ Kota) serta ke masyarakat terkait pencegahan, kesiapsiagaan, kesiapan, respon tanggap darurat dan pemulihan Covid-19.. Dari hasil penelitian rumah sakit akan berkoordinasi secara lintas sektoral baik dengan tim satgas, Dinas Kesehatan, serta instansi berwenang.

Berdasarkan Kepmenkes Nomor 230 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Rumah Sakit Lapangan / Rumah Sakit Darurat pada masa Pandemi Covid-19, pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus siap menghadapi laju pertumbuhan jumlah pasien COVID-19 yang jumlahnya jauh lebih besar dibandingkan kapasitas rumah sakit atau ketersediaan tempat tidur isolasi bagi pasien. Sarana prasarana penunjang kebutuhan pelayanan penanganan Covid-19 dilengkapi mulai dari ruang isolasi, kamar jenazah, alat kesehatan, APD, ambulans, radiologi, obat-obatan, dan pemeriksaan laboratorium. Namun ruangan isolasi bertekanan negatif dan laboratorium pemeriksaan RT-PCR belum ada dalam perencanaan.

Di masa pandemi COVID-19 ini pelayanan kesehatan tetap dapat dijalankan dengan mengutamakan keselamatan pasien dan tenaga kesehatan yang bertugas. Pelayanan kesehatan di masa adaptasi kebiasaan baru akan sangat berbeda dengan keadaan sebelum COVID-19. Rumah Sakit perlu menyiapkan prosedur keamanan yang lebih ketat dimana Protokol Pencegahan dan Pengendalian Infeksi diikuti

sesuai standar ((Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan, 2020).

Penelitian Yohana, Rizaldi, dan Andresta (2021) menyebutkan bahwa Kebijakan rumah sakit untuk meniadakan jam kunjung, mengurangi kontak, wajib memakai masker, dan mencuci tangan dilaksanakan untuk meminimalkan risiko penularan

Dari hasil penelitian perencanaan pelayanan pada masa pandemi di RSUD Dr.H. Ibnu Sutowo Baturaja mengacu pada peraturan Kementerian Kesehatan seperti alur pelayanan, proses screening yang diterapkan pada pasien, pengunjung dan petugas rumah sakit. Triase di ruang IGD untuk memilah pasien Covid-19 dan non Covid-19, sistem rujukan online melalui Sistem Informasi Rumah Sakit Terintegrasi (SISRUTE) dan penerapan prinsip-prinsip dalam Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI).

Organization (Pengorganisasian)

Fungsi pengorganisasian menurut George R.Terry dalam Sukarna (2011) adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai) terhadap kegiatan –kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Dari hasil penelitian sejak awal pandemi di Indonesia pada bulan Maret 2020, rumah sakit membentuk Tim Gerak Cepat (TGC) Penanggulangan KLB/ Wabah Covid-19 Di RSUD Dr.H. Ibnu Sutowo Baturaja terdiri dari berbagai profesi dan anggota komite-komite di rumah sakit melalui Surat Keputusan Direktur. Tugas dan fungsi masing-masing anggota telah disampaikan melalui rapat anggota tim dan terlampir di Surat Keputusan Direktur. namun ada beberapa anggota yang telah pensiun dan pindah tugas sehingga ada beberapa anggota

yang bertugas berbeda ataupun berperan ganda.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahma desti Husna (2016), ketika terjadi bencana perlu adanya pembagian tugas dan fungsi masing-masing anggota tim dalam penanggulangan bencana. Pembagian tugas dan fungsi sesuai dengan yang telah ditetapkan sehingga pelayanan dapat dilakukan sesuai standar dan angka mortalitas dan morbiditas dapat ditekan seminimal mungkin.

Actuating (Penggerakan)

Menurut George R.Terry dalam Nurdiansyah (2019), fungsi manajemen penggerakan adalah pengarahan dan memotivasi seluruh pihak yang terlibat, sehingga mampu mengatasi atau menyelesaikan konflik.

Pengarahan diberikan dari pimpinan agar semua tim yang terlibat dalam penanganan Covid-19 di rumah sakit melaksanakan tugas pokok dan fungsinya . Pengarahan diberikan dari atasan ke bawahan sesuai dengan struktur organisasi sampai ke pelaksana di lapangan dan dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi kerja dan mengetahui hambatan di lapangan agar penanganan Covid-19 dapat berjalan sesuai rencana. Untuk memberikan rasa aman dan nyaman pada tenaga kesehatan dalam menjalankan tugasnya manajemen memberikan insentif setiap bulan sekali kepada petugas di ruang isolasi Covid-19, memenuhi kebutuhan APD petugas, melakukan pemeriksaan kesehatan, menyediakan rumah singgah bagi petugas, pemberian *extrafeeding* dan vitamin

Controlling (Pengawasan)

Menurut Soetisna dalam Nurdiansyah (2019), keberhasilan suatu program dapat dilihat dari apa yang direncanakan dengan apa yang dilakukan , apakah hasil yang diperoleh

berkesesuaian dengan hasil perencanaan yang dilakukan

Di RSUD Dr.H. Ibnu Sutowo Baturaja, monitoring dari dalam rumah sakit dilakukan oleh Komite PPI dan bidang-bidang pelayanan terkait. Hasil temuan dari monitoring akan di laporkan ke pimpinan/ Direktur kemudian akan di evaluasi dan dibahas bersama melalui rapat. Sedangkan monitoring dari luar rumah sakit dilakukan oleh Tim PPI dari Dinas Kesehatan Provinsi, Badan Pengawas Rumah Sakit, dan Badan Pengawasan dan Keuangan Pembangunan. Rumah sakit juga melakukan *self assessment* tentang kesiapan rumah sakit pada masa Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dari Kementerian Kesehatan yang wajib diisi secara berkala oleh rumah sakit rujukan Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1. Perencanaan**, meliputi perencanaan sumber daya manusia, pembiayaan, pelaporan dan koordinasi, fasilitas sarana prasarana, dan pelayanan berpedoman pada kebijakan dari pemerintah pusat maupun daerah.
- 2. Pengorganisasian**, telah membentuk Tim Satgas Covid-19 dengan anggota dari berbagai profesi dan komite yang telah dibagi tugas dan fungsinya.
- 3. Penggerakan**, pimpinan telah memberikan pengarahan dan mengevaluasi secara berkala untuk mengetahui hambatan apa yang ditemukan. Motivasi diberikan kepada petugas yang memberikan pelayanan Covid-19 dengan memberikan insentif, pemenuhan kebutuhan APD, fasilitas rumah singgah, makan minum yang bergizi dan vitamin.
- 4. Pengawasan**, monitoring evaluasi dilakukan baik internal maupun eksternal secara berkala.

Saran

Diharapkan rumah sakit segera membuat perencanaan penambahan staf yang terlatih untuk ruang Intensif atau ruang isolasi melalui

in house training, mengalokasikan anggaran pengadaan RT-PCR dan kesiapan fasilitas laboratoriumnya, perencanaan fasilitas ruangan *Intensif Care Unit* (ICU) yang bertekanan negatif dan pembaharuan Tim Gerak Cepat (TGC) Penanggulangan KLB/Wabah Covid-19 Di RSUD Dr.H. Ibnu Sutowo -19 Di RSUD Dr.H. Ibnu Sutowo Baturaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2016). BUKU AJAR Dasar-Dasar Manajemen Kesehatan. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Citra, S. (2021). Manajemen SDM di masa pandemi Covid-19 di Industri Kesehatan. Retrieved from [\(PDF\) Manajemen SDM di masa pandemi Covid-19 di Industri Kesehatan \(Rumah Sakit | Citra Silalahi - Academia.edu\)](#)
- Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan,. (2020). Panduan Teknis Pelayanan Rumah Sakit Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. Jakarta: Kemenkes RI.
- Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (2020). Pedoman Kesiapsiagaan menghadapi Coronavirus Disesase (Covid-19). (Revisi Ke-2). Jakarta: Kemenkes RI.
- Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19) (Vols. Revisi Ke-5). Jakarta: Kemenkes RI.
- Dirjen Yankes. (2020). Petunjuk Teknis Alat Pelindung Diri (APD) dalam Menghadapi Wabah Covid-19. Jakarta: Kemenkes RI.
- Endradita, G (2021). Pedoman Rumah Sakit Darurat Atau Rumah Sakit Lapangan Pada Pandemi Covid-19 Di Indonesia. Retrieved from <https://galihendradita.wordpress.com/2021/07/07/mempersiapkan-rumah-sakit-di-indonesia-dimasa-pandemi-covid19/>
- Ginanjari et al, E. (2020). Pedoman Standar Perlindungan Dokter Di Era Covid-19. Jakarta: Tim Mitigasi Dokter Dalam Pandemi Covid-19.PB IDI.
- Hasibuan. (2011). Fungsi Manajemen Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pengawasan dan Evaluasi. Jakarta: Cahaya Medika.
- Hasibuan, R. (2020). Bahan Ajar Administrasi Kesehatan Masyarakat, Medan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Husna, R.D (2016) Analisis Kesiapan Rumah Sakit Umum Daerah Pariaman Padang. Jurusan Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Andalas. Retrieved from [analisis kesiapan bencana.pdf](#)
- Kemenkes RI . (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK. 01/07 /MENKES/446/2020 tentang Petunjuk Teknis Klaim Penggantian Biaya Pelayann Pasien Infeksi Emerging Tertentu Bagi Rumah Sakit Yang Menyelenggarakan Pelayanan Covid-19
- Kemenkes RI. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) nomor HK.01.07/Menkes/4239/2021 tentang Pemberian Insentif dan Santunan kematian bagi Tenaga Kesehatan yang Menangani Covid-19
- Kemenkes RI. (2021).Kepmenkes Nomor 230 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Rumah Sakit Lapangan / Rumah Sakit Darurat pada masa Pandemi Covid-19
- Kepdirjen Yankes. (2020, Nopember). Pedoman Pemantauan Dan Evaluasi Kesiapan Rumah Sakit Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta: Kemenkes RI.
- Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri Nomor 119/2813/SJ dan Menteri Keuangan Nomor KMK 177/KMK.07/2020 tentang Percepatan Penyelesaian Anggaran Pendapatan Dan

- Belanja Daerah Tahun 2020 Dalam Rangka Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Retrieved from <https://www.kemenkeu.go.id/media/15007/faq-pmk-keputusan-bersama-mendagri-119-dan-menkeu-177.pdf>
- Lesi., Rilla., Lilis., Meifida., & Otniel. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Guna meningkatkan Sistem Pengendalian Internal Pasien rumah Sakit Era Covid-19. Retrieved from <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/29/20>
- Mamik. (2017). Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Marco, C., Rajnik, M., dan Arturo, C. (2020). Features, Evaluation and Treatment Coronavirus (COVID-19). Retrieved from <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32150360/>
- Mishbahuddin. (2020, Nopember). Meningkatkan Manajemen Pelayanan Rumah Sakit. Yogyakarta: Tangga Ilmu.
- Nurdiansyah (2019). Pengantar Manajemen. Depok :Deandra Kreatif
- Rahmah, R. S. (2021, Januari). Pengaruh Kinerja Audit Manajemen di Rumah Sakit di Masa Pandemi Covid-19 .
- Satgas Covid-19. (2020,). Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat COVID-19 di Indonesia. Retrieved from [Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Keseh.pdf](#)
- Satgas Covid-19. (2021, April). Data Sebaran Covid-19. Retrieved from <https://covid19.go.id/>
- Satgas Covid-19, S. (2021, April). Situasi Terkini Perkembangan Corona Virus Disease-19 (COVID-19) Provinsi Sumatera Selatan. Retrieved from <https://dinkes.sumselprov.go.id/2021/>
- Satgas Covid-19, S. (2021, 13 April). Situasi Terkini Perkembangan Virus Corona Disease (COVID)-19 Kabupaten Ogan Komering Ulu. Retrieved from <http://dinkes.okukab.go.id/>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. (2011). Dasar-Dasar Manajemen. Bandung : CV.Mandar Maju
- Susilo et al, A. (2020). Coronavirus Disease 2019 (Vol. 7). Jurnal Penyakit Dalam Indonesia.
- Terry,G.R (2013). Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara
- WHO. (2021). WHO Coronavirus Disease (Covid-19). Retrieved from <https://covid19.who.int/>
- Yohana, Rizaldi & Andresta. (2021). Evaluasi Kesiapan Rumah sakit Menghadapi Bencana Non- Alam : studi Kasus Covid-19 Di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia :JKKI. Retrieved from <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/61686/31746>